

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Kerangka Teoritis

Adapun yang menjadi kerangka teori yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2. Hakikat perkembangan Motorik Halus

2.2.1 Pengertian Motorik Halus

Istilah kemampuan adalah perilaku yang wajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan motorik halus anak akan mengontrol gerak tubuh melalui koordinasi antara sistem syaraf, otot dan otak. Kemampuan motorik halus anak juga membutuhkan dukungan seperti dukungan fisik dan pematangan mental anak, yang sangat berguna dalam membantu anak lebih percaya diri saat melakukan aktivitas yang berbeda, misalnya seperti kegiatan menggambar.

Motorik halus yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang menggunakan otot halus seperti meremas, menggambar, menulis, menyusun balok, menggenggam dan memasukkan kelereng. Keterampilan motorik halus adalah suatu ketangkasan pergelangan tangan dan jari tangan serta pembagian otot pada wajah. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, ada beberapa tahap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Aritonang, dkk. (2023:4)

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Depdiknas. (2007:1).

Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus

(kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Menurut (Muarifah & Nurkhasanah, 2019) bahwa Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Perkembangan motorik halus dipandang sangat penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan di pengaruhi anak setiap hari. Menurut (Santrock, 2007) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterrampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, atau miring kanan dapat terus ditingkatkan. Menurut (Astini et al., 2017) bahwa motorik halus merupakan keterampilan belajar dengan menggunakan koordinasi otot otot halus seperti jari jari tangan dalam berbagai macam kegiatan diantaranya menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, menulis dan sebagainya.

Menurut (Nurhayati & Burhani, 2021:) motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil pada bagian tubuh manusia tertentu seperti jari jemari tangan, lengan tangan karena motorik halus tidak membutuhkan tenaga besar selain itu motorik halus membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Menurut Hamdani (2010: 42) menyatakan bahwa:“Motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil, Menggunting dan melipat kertas. “ Sedangkan menurut Noorlaila (2010 : 64) menyatkan bahwa :“ Motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu.

Dari Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti jari jemari tangan ataupun keterampilan belajar dengan menggunakan otot otot halus dalam berbagai macam kegiatan diantaranya menggambar, memegang, menggunting dan menulis. Karena Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Perkembangan motorik

halus dipandang sangat penting untuk dipelajari, kerana baik secara langsung maupun tidak langsung akan di pengaruhi anak setiap harinya.

Menurut Wiyani (2013:68) bahwa keterampilan motorik halus dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Menggenggam (*grasping*)

Kemampuan menggenggam pada anak meliputi a) *Palmergrasping* yakni anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangan. Biasanya anak berusia dibawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. b) *pincer grasping* yakni perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjepit). Ketika anak sedang makan, cara memegang sendoknya pun akan lebih baik lagi menyerupai cara orang dewasa memegang, bahkan pada masa ini anak sudah dapat diajari untuk makan menggunakan tangannya dan juga memegang crayon maupun pensil dengan jari. Coretan-coretan anak akan makin bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisinya.

2. Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Hal ini disebabkan semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia semakin mampu memegang benda-benda kecil.

3. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

4. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus didikuti dengan guntingan yang semakin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat. Kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap, perkembangan kemampuan anak terlihat ketika anak mampu melakukan kegiatan memegang,

menggenggam, merobek dan menggunting. Media yang dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak harus sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus anak, semakin terampil kemampuan motorik halus anak maka dapat di berikan benda semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

2.2.2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005:146) mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus 12 lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Tujuan keterampilan motorik halus adalah untuk memperagakan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan khususnya koordinasi tangan dan mata sebagai sarana persiapan dalam menulis. Berikut ini tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu anak bisa berlatih gerakan pergelangan tangan melalui kegiatan menggambar, anak-anak belajar keakuratan koordinasi mata-tangan, anak belajar berimajinasi dan berkreasi Aritonang, dkk. (2023:5)

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu : 1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan 2. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata 3. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal ke arah yang lebih baik.

2.2.3. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Menurut Depdiknas, bahwa untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang optimal perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1. Beri anak kebebasan untuk berbicara. 2. Atur tempat, waktu, sarana (bahan dan alat) untuk merangsang kreativitas anak dalam berkreatif. 3. Memberi bimbingan terhadap anak dalam mengidentifikasi teknik yang tepat dalam melaksanakan kegiatan dengan media yang berbeda. 4. Mendampingi anak dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya. 5. Memberikan perasaan gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak.

Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus (Hurlock, 1999) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
 2. Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.
 3. Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.
 4. Dapat diramalkan. Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum cepolocaudal yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Hukum yang kedua yaitu proximodialis yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh.
 5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat diramalkan, hal ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap lainnya
- Masa prasekolah merupakan masa yang paling bagus untuk mengembangkan sejumlah keterampilan motorik halus. Pada usia ini, seiring dengan semakin

matangnya organ motorik maka gerakan yang dilakukan oleh anak juga mengalami peningkatan yang pesat. Hurlock mengatakan bahwa usia prasekolah merupakan masa yang paling ideal untuk mengembangkan keterampilan karena pada usia ini: (1) tubuh anak lebih lentur, (2) anak belum memiliki banyak tanggung jawab, (3) anak bersedia mengulangi tindakan sehingga sangat memungkinkan mereka untuk banyak mencoba, (4) anak lebih berani mencoba, dan (5) anak belum memiliki banyak keterampilan.

2.2.4. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, mengatakan beberapa fungsi pengembangan motorik halus, yaitu berlatih kelenturan jari tangan, merangsang perkembangan dan pertumbuhan motorik halus anak, meningkatkan perkembangan emosi anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, mengembangkan perasaan cinta untuk diri sendiri.

Fungsi kemampuan motorik halus :1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi tangan dan gerakan mata, 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Untuk mencapai indikator tersebut peran pendidik dalam upaya pengembangan motorik halus anak tidak hanya dapat mengandalkan lembar kerja yang sudah menyediakan kegiatan menulis atau mewarnai tapi juga dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak, sehingga anak-anak tidak terbebani oleh tugas yang diberikan guru, karena proses pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus dan dapat mengembangkan sikap tenang, rela, dan mau melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang mudah diserap oleh anak secara optimal. (Utami & Suwarni, 2024 :190)

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tarnidzi dan selainnya bahwa Rasulullah Saw bersabda :

مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أُكْلَاتُ يُقِيمَنَ صُلْبَهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ

فَتَلْتَلِطَعَامِهِ وَتَلْتَلِشْرَابِهِ وَتَلْتَلِنَفْسِهِ

Artinya: *“Tidaklah seorang anak adam memenuhi tempat paling jelek kecuali perutnya, cukuplah bagi anak adam beberapa suap makanan yang bisa menegakkan tulang rusuknya. Namun bila ia terpaksa melakukannya, maka hendaklah sepertiga (isi lambungnya), untuk makan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga sisanya untuk udara”*

Sejalan dengan hal itu Sumantri (2005: 146) mengemukakan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan bahasa serta aspek perkembangan sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Saputra dan Rudyanto (2005: 116) bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus yaitu : 1. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan. 2. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. 3. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupan yang lebih baik serta mendukung aspek perkembangan lain seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan sosial.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Beberapa faktor dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus seorang anak. Menurut Hurlock (2005) faktor-faktor ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal, antara lain :

a. Faktor internal

1) Faktor genetik Setiap individu memiliki beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang peningkatan laju perkembangan motorik halus seperti kecerdasan. 2) Jenis kelamin Pada umumnya sebelum melewati masa pubertas, pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih pesat pada anak perempuan. Hal ini akan berkurang perlahan-lahan mengikuti bertambahnya usia anak hingga pada akhirnya perbedaan tersebut hilang. 3) Faktor kesehatan pada periode pranatal Periode pranatal yang baik seperti gizi makanan ibu yang selalu tercukupi dengan baik, ibu dalam kondisi sehat, ibu tidak keracunan dapat mendorong perkembangan

kemampuan motorik anak lebih cepat pada masa pasca natal. 4) Faktor kesulitan dalam melahirkan Proses melahirkan yang sulit seperti melahirkan dengan bantuan alat vacum akan menimbulkan resiko bayi mengalami kerusakan otak sehingga perkembangan motorik bayi dapat terganggu. 5) Kelainan Seorang individu yang memiliki kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, dan mental biasanya akan mengalami gangguan juga pada perkembangan motorik.

b. Faktor eksternal

1) Kesehatan dan gizi Pada awal kehidupan pasca bayi lahir, kesehatan dan gizi yang baik perlu diperhatikan karena dua hal tersebut dapat mempercepat perkembangan motorik. 2) Stimulasi Anak perlu diberikan rangsangan, bimbingan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuhnya sehingga perkembangan motorik anak dapat berjalan dengan cepat. 3) Pelindungan Perlindungan orang tua terhadap anak yang terlalu berlebihan dapat mengganggu kebebasan anak dalam bergerak sehingga perkembangan motorik anakpun juga bias terhambat. 4) Status sosial ekonomi Status sosial ekonomi dapat ditunjukkan dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu perkembangan anak sesuai dengan penambahan usia dan tugas perkembangannya. Sedangkan ibu yang bekerja akan memiliki peran ganda sebagai wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat muncul suatu dampak negatif yaitu ibu tidak dapat memberikan perhatian secara penuh pada anak ketika anak dalam tahap tumbuh kembang yang pesat.

Sedangkan menurut Endang Rini Sukamti (2007) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya: 22 1) Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik. 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak. 3) Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. 4) Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak

yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan

2.2.6 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan Motorik halus adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat usia 3 tahun anak sudah mampu menjemput benda menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu masih kikuk.
- b. Pada saat berusia 4 tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah cepat dan cenderung sempurna.
- c. Pada saat berusia 5 tahun motorik anak sudah lebih sempurna, tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata anak juga sudah mampu melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk seperti kegiatan proyek.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tanganya untuk menggerakkan suatu benda, seperti menggerakkan ujung pensil saat menulis (Khadijah, 2020: 15)

2.2.7 Tahap perkembangan motorik halus

Sesuai tahap perkembangan yang di sampaikan di permendiknas 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 0-6 tahun sebagai berikut :

1. Tahap perkembangan anak usia 0 – 12 bulan

Tabel 2.1.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 0-12 bulan

< 3 bulan	3 – < 6 bulan	6 – < 9 bulan	9 –> 12 bulan
1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh	1. Memegang benda dengan lima jari	1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk	5. Memasukkan benda ke mulut
2. Memainkan jari tangan dan kaki	2. Memainkan benda dengan tangan	2. Meremas	6. Menggaruk kepala

	tangan		
3. Memasukkan jari ke dalam mulut	3. Meraih benda di depannya	3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.	7. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit)

2. Tahap perkembangan motorik halus anak usia 12 – 24 bulan

Tabel 2.2.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 12-24 bulan

12-18 bulan	18-24 bulan
1. Membuat coretan bebas	1. Membuat garis vertikal atau horisontal
2. Menumpuk tiga kubus ke atas	2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna
3. Memegang gelas dengan dua tangan benda-benda ke dalam wadah	3. Menyobek kertas

3. Tahap perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun

Tabel 2.3

Tingkat pencapaian perkembangan

2 – 3 tahun	3 - 4 tahun
1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari	1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember)
2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus	2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)
3. Menggunting kertas tanpa pola	3. Meronce benda yang cukup besar
4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok	4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

4. Tahap perkembangan motorik halus anak usia 4 – 6 tahun

Tabel 2.4.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 4 – 6 tahun

Usia 4-5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Menjiplak bentuk	2. Meniru bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Menggunting sesuai dengan pola

2.2.8. Batasan motorik halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagianbagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga. Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun, kemudian akan semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang dicirikan dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangannya. Keterampilan motorik halus mencakup tidak hanya koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini mencakup keterampilan lainnya, yaitu: (1) kekuatan otot, (2) postur/ posisi tubuh, (3) tekanan otot, (4) kemampuan menggenggam berbagai ukuran dan bentuk, (5) koordinasi tangan dan mata, (6) kecepatan manipulatif, (7) kelancaran lengan ketika memindahkan, (8) pengendalian kekuatan, (9) kecepatan manipulatif, (10) kestabilan tangan, (11)

kepekaan kinestetis. Hal tersebut di jelaskan secara rinci sebagaimana di bawah ini :

1. Kemampuan menggenggam berbagai ukuran dan bentuk.
2. Kemampuan memperkirakan, persepsi dan kontrol tentang ukuran dan bentuk dengan menggegam
3. Koordinasi mata dan tangan(*eye-hand coordination*) Ketepatan koordinasi mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu dengan tangan.
4. Kelancaran lengan ketika memindahkan (*fluency of arm transport*) Pergerakan tubuh antara bahu, tangan, tungkai dan jari-jari lancar dan ketepatan menggerakkan tubuh sesuai dengan tugas yang diminta.
5. Pengendalian kekuatan (*force control*).
6. Kemampuan mengendalikan kekuatan yang digunakan dalam kegiatan *manipulative*.
7. Kecepatan manipulatif (*manipulation speed*) Pengendalian terhadap kecepatan gerakan (tidak terlalu cepat dan tidak Kestabilan tangan(*hand steadiness*)|terlalu lambat) Kestabilan gerakan tangan (mengurangi gemetar).
8. Kepekaan kinestetik (*kinesthetic sensitivity*) Umpan balik dari otot, sendi, kulit dan tendon/urat daging yang digunakan untuk membantu dalam memperhalus gerakan.
9. Pemisahan jari-jari (*finger isolation*) Kemampuan memilih dan menggerakkan jari yang digunakan untuk tugas tertentu secara tepat
10. Kecermatan dalam menggenggam (*precision grip*) Kemampuan untuk mengambil dan memanipulasi objek; melibatkan penggunaan ibu jari dan telunjuk dan seringkali jari tengah. Aulina. (2017: 55-57)

2.2.9. Strategi pengembangan motorik halus anak

Strategi adalah gambaran tentang bagaimana berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dapat berupa pola-pola luas tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2014). Menurut (Suyadi, 2013), strategi digunakan untuk merencanakan taktik agar mencapai tujuan dengan sukses.

Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana yang mencakup urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada tiga strategi yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan motorik, yaitu :

STRATEGI 1 Anak bekerja dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 - 5 anak. Setiap kelompok memiliki sebuah tugas khusus yang harus di hasilkan pada sentra tertentu. Pada 3 – 5 menit terakhir, anak berputar ke sentra yang lain. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan penguatan dan arahan kepada anak dalam mengerjakan tugas tersebut, atau dapat membantu jika ada kesalahan yang dilakukan anak. Hal ini dilakukan kepada semua kelompok. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan finger play atau pengembangan keterampilan visual motor (koordinasi mata dan tangan).

STRATEGI 2. Untuk strategi 2, di setiap sentra memiliki 2 macam aktivitas yaitu A dan B, dimana masing-masing menggunakan konsep yang serupa. Misalnya sebuah tugas bi-manual (2 cara pengerjaan). Di setiap sentra kedua aktivitas telah digandakan sesuai dengan jumlah anak 2. Menggunakan gerakan terkoordinasi Menunjukkan koordinasi mata tangan (memasukkan benang ke lubang jarum) Memasangkan dan mencocokkan kembali kepingan benda kecil Menutup resleting dan mengancingkan baju Memotong menurut garis Menggambar atau menulis dengan terkontrol 87 dalam kelompok. Sebagian anggota kelompok menyelesaikan tugas aktivitas sentra A (2 - 3 menit), ketika yang lainnya menyelesaikan aktivitas sentra B. Kelompok - kelompok tersebut kemudian berputar kegiatan pada sentra tersebut dan setelah menyelesaikan tugas/aktivitas kedua, berputar ke sentra lainnya. Keuntungan dari strategi ini adalah anak tidak perlu menetap pada suatu aktivitas dalam waktu yang lama. Untuk anak yang masih kecil - terutama anak yang berkesulitan konsentrasi- hal ini akan sangat bermanfaat. Sebagaimana strategi I, anak-anak harus menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

STRATEGI 3 Strategi ini dapat dilakukan anak yang dibagi menjadi 4 - 5 perkelompok, dimana setiap kelompok bekerja pada sebuah sentra untuk semua session pembelajaran. Setiap sentra menyediakan berbagai aktivitas untuk area

pengembangan/pengendalian motorik halus. Karena banyaknya aktivitas yang dilakukan maka strategi ini bersifat lebih produktif, sehingga dapat kita rekomendasikan bahwa orangtua atau anak yang lebih besar dapat menjadi tutor pada sentrasentra tersebut.

2.3. Hakikat Menggambar

2.3.1. Pengertian Menggambar

Setiap anak sangat menyukai kegiatan menggambar, kegiatan ini tidak terbatas untuk pengembangan kreativitas anak, tetapi juga alat untuk mengekspresikan ide, perasaan dan emosi anak-anak. Mereka bebas mengekspresikan diri dengan menggambar apa yang diinginkan anak dengan obyek yang dilihat langsung oleh anak, misalnya menggambar jeruk, beberapa yang berbentuk lingkaran, oval, kecil atau besar. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar, karena itu adalah cara untuk berkomunikasi kepada oranglain. Apalagi ketika gambar anak ditanggapi oleh orangtua atau guru dengan pertanyaan tentang arti dan pentingnya bentuk gambar yang telah dibuat. Kita bisa menyalahkan hasil karya yang mereka lakukan karena itu adalah imajinasi anak-anak. Kegiatan menggambar adalah suatu kegiatan bermain yang berimajinasi serta suatu tindakan seni yang dirangsang sejak dini. Kegiatan menggambar juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak memberikan kebebasan ruang dan waktu kepada anak.

Kegiatan menggambar juga merupakan kegiatan dalam bentuk imajinasi seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah kertas gambar, yang menjadi ekspresi diri tanpa ada paksaan. Kegiatan menggambar dapat dikategorikan menjadi suatu kegiatan bermain dengan cara menggambar, misalnya dengan menggunakan pensil warna (krayon) dan kertas gambar untuk menggambar rumah. Aritonang, dkk. (2023:6)

Disisi lain, kegiatan menggambar merupakan bagian dari aspek seni, salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak yang perlu mendapatkan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan menggambar juga merupakan kegiatan bermain imajinasi serta sebuah tindakan seni yang ternyata mampu fdii rancang sejaak dini, salah satu nya dengan melalui kegiatan menggambar.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan memberikan kebebasan ruang dan waktu, membuat anak senang. Adanya rasa senang akan mampu membuat anak melakukan sesuatu dengan melibatkan fisik dan mental. Menciptakan lingkungan yang membuat anak melakukan kegiatan rutin dan menjadi kebiasaan, merupakan satu hal yang fantastis. Dengan hal tersebut akan menciptakan anak yang kreativitasnya teruji serta memiliki efek samping yang positif dengan hasil karya yang mereka miliki.

2.3.2. Tujuan Kegiatan Menggambar

Berikut ini ada beberapa tujuan dalam kegiatan menggambar diantaranya adalah 1). Alat untuk mengungkapkan isi hati, pandangan dan gagasan 2). Sarana fantasi, imajinasi dan sublimasi 3). Membentuk stimulasi jika terjadi lupa atau untuk membangkitkan ide-ide baru 4). Alat untuk menafsirkan bentuk serta situasi. Tujuan kegiatan menggambar pada anak usia dini adalah kemampuan untuk berlatih seni rupa yang diekspresikan dalam kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, pengalaman, pengamatan dengan garis, bentuk dan warna sesuai dengan alat gambar yang digunakan. Aritonang, dkk. (2023:6)

2. 3. 3. Manfaat Pembelajaran Menggambar

Manfaat pembelajaran pada dasarnya sangat bagus untuk perkembangan otak manusia. Oleh karena itu, sangat disarankan apabila anak melakukan kegiatan menggambar. Menurut Aprina (2012: 15) Adapun manfaat pembelajaran menggambar adalah sebagai berikut :

1. Bahasa dan Sosial

Dalam pembelajaran menggambar kita dapat saling berkomunikasi mengenal objek yang akan dibuat, bahkan terkadang saling berbagi peralatan pembelajaran menggambar. Bagi anak sendiri, dengan pembelajaran menggambar mereka mendapat pengalaman bermain dengan membentuk, belajar warna, dan kombinasi warna.

2. Secara Fisik

Pembelajaran menggambar membantu anak dalam mengembangkan keterampilan seperti koordinasi mata tangan, keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Oleh karena itu, ruang menggambar lebih luas

membantu anak untuk mengendalikan otot-otot yang besar. Area menggambar dapat membantu otot kecil atau menggambar dapat melatih keterampilan motorik halus.

3. Belajar Sains dan Matematika

Pembelajaran sains dalam menggambar, anak belajar tentang berapa banyak volume cat dalam sebuah wadah, apa yang terjadi ketika warna digabungkan dan dilukiskan. Untuk matematika, berapa banyak warna yang dicampur, untuk menutupi seluruh area, dan dapat mengembangkan kecerdasan spasial. Mereka belajar mengenali bentuk kompleks, bekerja dengan garis, garis melengkung, mendatar, tegak dan sebagainya.

2.3.4 Tahapan Menggambar Anak

Setiap anak-anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya tetapi tiap langkah perkembangannya bervariasi. Tahapan tersebut bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dalam kegiatan anak menggambar sehari-hari. Berikut ini tahapan menggambar anak menurut Aisyah, dkk (2007) adalah; 1). Mencoret (*scribble*), 2). Tahap Pra-Skematik (*pre-schematic stage*). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mencoret (*scribble*)

Pada tahapan ini anak-anak kecil latihan mencoret-coret dan menjelajah hubungan antara tanda-tanda di kertas dan gerakan yang dibuatnya. Anak memperoleh kontrol dan kepercayaan diri dalam penguasaan peralatan dan menikmati sensasi kinestetik dari mencoret-coret dan penguasaan terhadap coretannya. Kesenangan dalam penemuan berperan bagi anak untuk membuat gerakan baru, biasanya menggunakan seluruh lengannya. Berdasarkan pengalaman mereka, anak-anak mulai dapat menamakan coretan-coretannya hingga akhirnya imajinasi memasuki coretannya. Secara garis besar, karakteristik tahapan mencoret ini adalah sebagai berikut:

- a). Terdapat pada anak-anak usia 18 bulan sampai 3 tahun.
- b). Anak-anak membuat coretan acak menjelajah peralatan dengan cara bermain yang menyenangkan.

- c). Pada coretan pertama masih belum terkoordinasi dan kemudian mengalami kemajuan menjadi semakin terkoordinasi.
- d). Anak-anak mencoba memegang pensil (dengan tangan kiri atau tangan kanan).
- e). Penggambar (anak yang menggambar) menemukan dan menunjukkan objek-objek yang telah dikenalnya dalam coretan acaknya dan memberi nama pada coretannya.
- f). Anak-anak belajar mengatakan tentang tanda-tanda, warna dan sebagainya.

2. Tahap Pra-skematik (*Pre-schematic stage*)

Setiap anak menjelajah hubungan antara menggambar, berpikir dan kenyataan. Pada awal tahap ini, anak mulai dapat memahami simbol yang dibuatnya untuk menggambarkan sesuatu tetapi gambarannya biasanya tidak sesuai dengan maksudnya. Berangsur-angsur, anak dapat menyelidiki simbol untuk menggambarkan perasaan dan idenya. Anak juga mengembangkan gambaran bentuk dan konsep bentuk. Secara garis besar tahap pra-skematik diuraikan sebagai berikut:

- a). Terdapat pada anak usia 4-7 tahun.
- b). Warna digunakan tidak berdasarkan kenyataan dan anak-anak cenderung menggunakan warna kesukaannya.
- c). Gambar orang sederhana dengan ciri-ciri utama.
- d). Menggambar orang seperti kecebong, kepala berukuran besar dengan badan yang kecil/kurus dan tangan yang panjang.
- e). Objek mengambang, tidak menapak di tanah/lantai.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tiap tahap perkembangan menggambar anak dimulai sejak anak berusia 18 bulan sampai 3 tahun anak sudah dapat membuat coretan pertama tetapi belum terkoordinasi dan kemudian mengalami kemajuan menjadi semakin terkoordinasi. Anak juga menemukan dan menunjukkan coretan acaknya dan memberi nama pada coretannya. Pada usia 4-7 tahun anak menggambar orang sederhana dengan ciri-ciri utamanya yaitu menggambar orang seperti kecebong, kepala berukuran besar

dengan badan yang kecil/kurus dan tangan yang panjang, anak juga menggunakan warna sesuai dengan warna kesukaannya.

2. 3. 5. Menggambar Bentuk

Kegiatan menggambar hadir dengan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Menggambar adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar keatas bidang gambar dan sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual. Beberapa macam atau jenis kegiatan menggambar antara lain adalah menggambar bentuk. Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, spidol, krayon dan lain-lain). Kaidah estetis dari gambar bentuk terdapat pada unsur kemiripan bentuk dan warna, perspektif, proporsi, komposisi, gelap-terang, dan bayangan. Objek gambar bentuk sangat bervariasi, mulai alam benda (still life), tumbuhan, manusia, hewan, alam, atau bentuk imajinatif. Objek gambar alam benda dapat dibedakan menjadi bentuk beraturan (kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola) serta bentuk tak beraturan (benda alam dan benda buatan manusia yang strukturnya lebih bebas). Menggambar bentuk dapat diajarkan pada anak-anak ketika memasuki usia sekolah dasar karena perkembangan intelektual dan fisik (kemampuan motoriknya) mulai berkembang lebih baik sejalan dengan bertambahnya usia anak. Karakter bentuk yang diajarkan dapat mulai dari bentuk yang paling sederhana mengacu pada bentuk dasar lingkaran, bulat, persegi panjang, bujur sangkar, segitiga dan lain-lain. Proses menggambar ini memiliki tujuan yaitu antara lain adalah untuk menciptakan suatu karya dari hasil pemikiran, untuk melatih daya imajinasi agar lebih kreatif, untuk menemukan gagasan dan ide-ide baru. Nurhayati & Burhani (2022:4)

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Chalpin mengatakan bahwa tujuan menggambar adalah untuk membantu anak mengembangkan ekspresi dan imajinasinya, untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar, menjadikan anak lebih kreatif untuk mencoba menggambar dalam bentuk-bentuk baru. Aritonang, dkk. (2023:6)

2.3. 6.Kelebihan Dan Kekurangan Menggambar Bentuk

Adapun Kekurangan dari pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan antara lain: Media Menggambar yang digunakan untuk anak sudah biasa digunakan dan untuk kelebihan dari pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan antara lain: anak terlihat sangat senang menggambar bentuk karena setiap harinya selalu diberi kegiatan menulis sehingga anak tidak mengalami kejenuhan. Nurhayati, Burhani (2022:4)

2.3.7. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putu Eka Sastrika Ayu, dkk berjudul Upaya Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Whendri Kumara Unggahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut. Melalui kegiatan menggambar mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Werdhi Kumara Unggahan. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus I, menunjukkan masih banyak anak- anak yang keterampilan motorik halusnya belum berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, sedangkan hasil observasi pada siklus II, menunjukkan peningkatan hasil motorik halus anak ke kriteria berkembang sesuai harapan namun belum memenuhi indikator keberhasilan, hasil observasi pada siklus III, menunjukkan peningkatan hasil motorik halus anak ke kriteria berkembang sesuai harapan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umi Nurhayati dan Siti Burhani yang berjudul: Peningkatan Motorik Halus Kelompok B Melalui menggambar Bentuk di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kematan Patrang Kabupaten Jember.

Kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan Motorik Halus anak. Proses menggambar yang dilakukan oleh anak usia dini di PAUD Nurul Kharomah Jember untuk mengasah kemampuan motorik halusnya. Menggambar bentuk merupakan cara guru untuk mengembangkan aspek perkembangannya salah satunya aspek perkembangan Motorik Halus Anak. Kegiatan menggambar bentuk didalam kelas

selama 180 menit. Peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui menggambar bentuk dengan cara guru membagikan kertas yang akan digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk. Dari kegiatan menggambar bentuk ini meningkatkan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan menggambar. Secara rinci, adapun langkah-langkah kegiatan menggambar bentuk yang akan dilakukan di PAUD Nurul Kharomah Jember adalah sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Intisari berjudul; Peningkatan Kemampuan Motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Tk pelangi Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumbu.

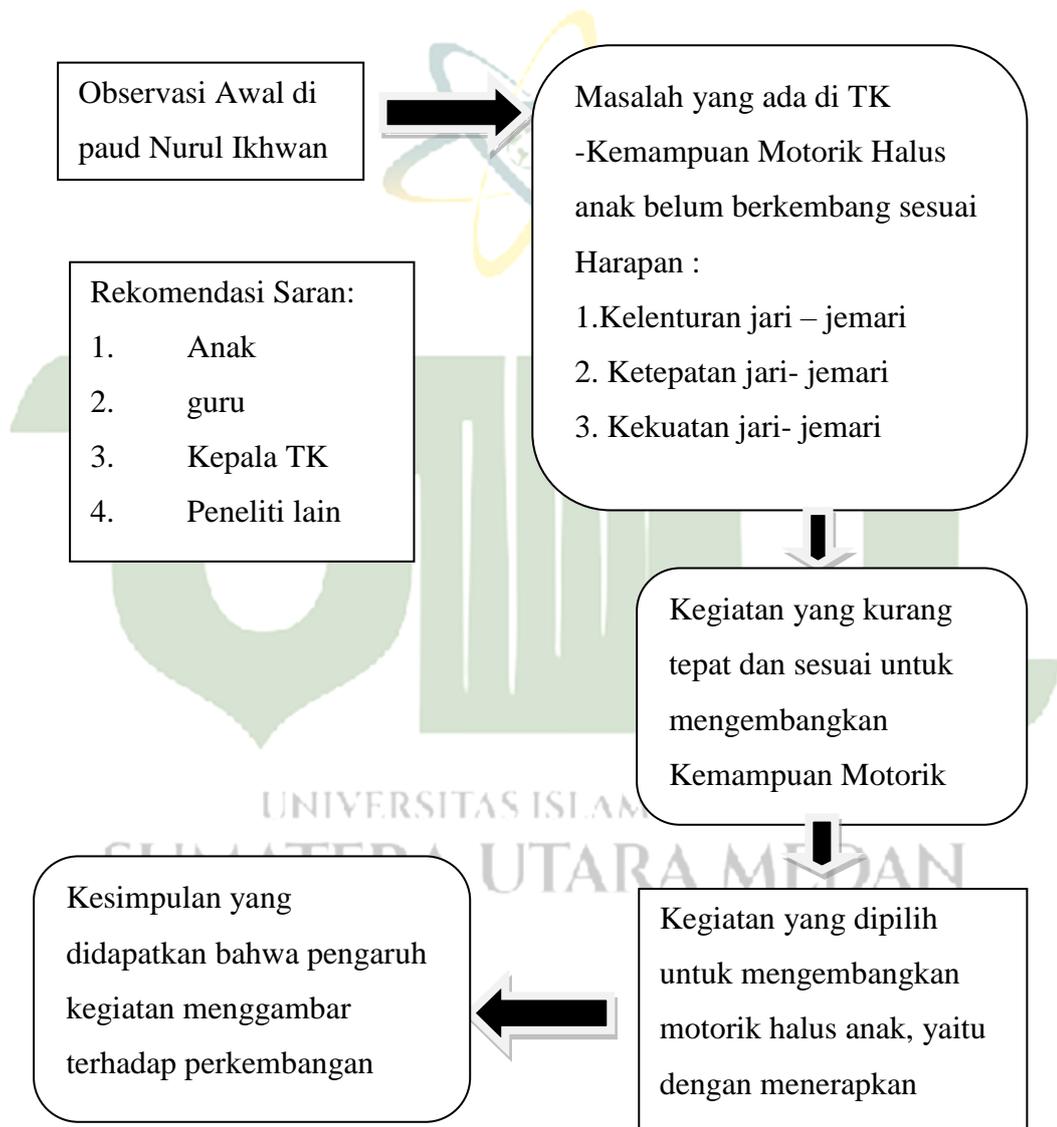
Hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak – kanak Pelangi Kabupaten Bulukumba. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan kegiatan menggambar yaitu dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan pada siklus I tidak semua anak mampu melaksanakan semua jenis kegiatan dengan baik yaitu kemampuan anak hanya 40 % dan kemudian dan kemudian setelah dilakukan beberapa perbaikan dalam melaksanakan kegiatan maka siklus II sebagian besar anak mampu melakukan dengan baik. Sehingga pada siklus II kemampuan anak meningkatkan yaitu 80% sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2.4. Kerangka Pikir

Pada dasarnya menggambar adalah bagian terpenting yang mesti disajikan dalam pembelajaran Paud. Menggambar sangat memiliki peran penting pada perkembangan aspek lain yang dimiliki anak terutama dalam aspek perkembangan motorik halus. Sebaiknya dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya selalu menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan dalam menggunakan metode yang berbeda setiap memberikan pelajaran dan

selalu menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak termotivasi dan berminat untuk belajar.

Melalui Kegiatan menggambar dapat mengembangkan motorik halus anak yang dapat melatih kelenturan tangan anak, konsentrasi dan dapat bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya. Karena dalam kegiatan ini motor halus anak dapat berkembang dengan baik sesuai perkembangan usia anak. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilihat dalam alur kerangka pemikiran sebagai berikut



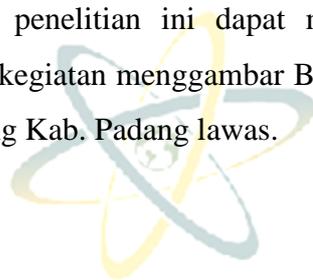
Gambar 3 1. Alur Kerangka Pemikiran

Sesuai gambar 3.1.dari alur kerangka pikir, dalam memecahkan masalah pada peneitian ini, yaitu pertama tama peneliti melakukanobservasi di Paud Nurul

Ikhwan Desa Mondang kab.Padang lawas.Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan masalah mengenai rendahnya motorik halus paada anak.Untuk memecahkan masalah itu, ditemukan kegiatan sesuai, adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan menggambar yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar.

2.5.Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dan uraian kerangka berpikir diatas dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar Bentuk usia 5-6 tahun di Paud Nurul Ikhwan Desa Mondang Kab. Padang lawas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN